

Relevansi Tempat Prakerin, Pengalaman Bermakna Saat Praktikum dan Iklim Kelas Terhadap Kematangan Vokasional Siswa SMK di Kota Blitar

Maulana Nur Antoro Putro⁽¹⁾, Didik Dwi Prasetya⁽²⁾, Lismi Animatul Chisbiyah⁽³⁾

Universitas Negeri Malang
Jl. Semarang No 5 Malang Indonesia

Email: ¹maulana.n.a.putro@gmail.com, ²didikdwi@um.ac.id,
³lismi.chisbiyah@um.ac.id

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima 12 Desember 2023
Direvisi 28 Mei 2024
Disetujui 28 Mei 2024
Dipublikasikan 30 Mei 2024

Keywords:

Meaningful Experience During Practicum; Practicum Place; classroom climate; Vocational Maturity

***Abstract:** The aim of this research is to reveal the relationship between the place of internship (X1), meaningful experiences during the practicum (X2), and classroom climate (X3) on vocational maturity (Y) both partially and simultaneously and to describe each variable. The research design used is quantitative with descriptive correlational research. The sample from this research was class Based on data analysis, it is known that there is a significant relationship between the relevance of the internship site and vocational maturity at 26%, while the relationship between meaningful experiences during practicum and vocational maturity is 17% and the relationship between class climate and vocational maturity is 55%. Thus, the effective contribution of the independent variable (X) to the dependent variable (Y) is 98%. The conclusion of this research is that there is a positive and significant relationship, both partially and simultaneously, between the relevance of the internship site, meaningful experiences during practicum and classroom climate on the vocational maturity of class XII vocational school students majoring in Electrical Power Installation Engineering in Blitar City.*

Kata Kunci:

Iklim kelas; Kematangan Vokasional; Tempat Praktikum; Pengalaman Bermakna Saat Praktikum;

Corresponding Author:

Name:
Maulana Nur Antoro Putro
Email:
maulana.n.a.putro@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap hubungan antara tempat prakerin (X1), pengalaman bermakna saat praktikum (X2), dan iklim kelas (X3) terhadap kematangan vokasional (Y) baik secara parsial maupun simultan serta mendeskripsikan masing-masing variabel. Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan penelitian deskriptif korelasional. Sampel dari penelitian ini adalah siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar yang terdiri dari 156 siswa dengan sampel sebesar 62 siswa. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara relevansi tempat prakerin terhadap kematangan vokasional sebesar 26%, sedangkan hubungan antara pengalaman bermakna pada saat praktikum terhadap

kematangan vokasional sebesar 17% dan hubungan antara iklim kelas terhadap kematangan vokasional sebesar 55%. Sehingga sumbangan efektif variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 98%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan antara relevansi tempat prakerin, pengalaman bermakna saat praktikum dan iklim kelas terhadap kematangan vokasional siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar.

PENDAHULUAN

Dunia kerja saat ini membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan khusus, pengetahuan, dan kemampuan yang sesuai dengan keahlian. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan daya saing masyarakat menghadapi era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Hal ini sejalan dengan tujuan nasional Indonesia yang tertuang dalam pembukaan *Undang-undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945* alinea ke-4 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan kejuruan menurut *Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 18 dijelaskan bahwa “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Kenyataannya lulusan pendidikan menengah kejuruan banyak yang bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang di miliki. Kepala BPS Suharyanto mengatakan, “jika di lihat berdasarkan indikator pendidikannya, lulusan tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) paling banyak mendominasi, untuk lulusan SMK paling tinggi di antara tingkat pendidikan lain yaitu sebesar 11,41 %” (jawapos.com, 06 November 2017). Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja lulusan SMK di industri nasional baru mencapai 30% (jawapos.com, 06 November 2017). Dengan penyerapan tenaga kerja yang hanya mencapai 30% dari siswa lulusan SMK bekerja tidak sesuai dengan kompetensi keahlian yang di miliki.

Tidak jauh berbeda dengan program keahlian teknik pembangkit tenaga listrik. Tidak sedikit siswa lulusan SMK program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang tidak terserap industri pembangkit. Kematangan vokasional merupakan salah satu faktor penunjang keterserapan siswa lulusan SMK program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada industri pembangkit tenaga listrik (Rahmad, 2016)

Tujuan pendidikan bagi sekolah menengah kejuruan seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK Dikmenjur 2008 adalah: (1) menciptakan siswa atau lulusan yang dapat langsung memasuki dunia kerja dan sikap profesional; (2) menciptakan siswa atau lulusan yang mampu memiliki karir, mampu berkompetisi dan mengembangkan diri; (3) menciptakan siswa atau lulusan yang dapat menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/dunia industri saat ini dan masa yang akan datang; (4) menciptakan siswa atau lulusan yang mampu menjadi tenaga kerja yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Salah satu masalah terletak pada kualitas lulusan SMK yang belum sesuai dengan standart kompetensi yang dibutuhkan pasar tenaga kerja. Belum cukupnya pengetahuan siswa membuat siswa lulusan SMK akan kalah bersaing dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Untuk meningkatkan kemampuan kompetensi siswa di bidangnya perlu di berikan pengalaman dan pelatihan yang sesuai dan nyata dengan dunia kerja yang sebenarnya sebelum lulus dan bersaing di dunia kerja. *Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* pasal 26, “kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”.

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dapat di jadikan bentuk pelatihan kepada siswa dalam menghadapi dunia kerja yang sebenarnya. Tempat praktik kerja industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa akan sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Materi yang di dapatkan di sekolah akan dapat di aplikasikan langsung di tempat praktik kerja industri hal ini perusahaan yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Selain itu kegiatan praktik kerja industri juga akan menghadapkan siswa kepada pengetahuan dan pengalaman yang tidak diajarkan di sekolah untuk menghadapi dunia kerja. Nilai dari praktik kerja industri yang di berikan oleh perusahaan menggambarkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam melaksanakan konsep-konsep kerja, disiplin kerja, dan perilaku kerja yang baik.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi merupakan hubungan atau keterkaitan. Sedangkan prakerin sendiri merupakan kegiatan pelatihan bagi siswa SMK yang di laksanakan di dunia industri dan bertujuan untuk melahirkan sikap bertanggung jawab, disiplin,

sikap mental, etika yang baik serta dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Relevansi tempat prakerin bermakna keterkaitan antara program studi siswa SMK program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan tempat dimana diseleggarakannya kegiatan prakerin. Tempat prakerin siswa dikatakan relevan apabila berkaitan atau berhubungan dengan kompetensi keahlian teknik pembangkit tenaga listrik. Dan dikatakan tidak relevan apabila tempat prakerin tidak berkaitan atau berhubungan dengan kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik sehingga tujuan dari prakerin tidak dapat terlaksana dengan baik.

Somantri (2001:2) menyampaikan bahwa relevansi pendidikan dapat ditunjukkan dengan profil pekerjaan (jenis dan tempat kerja), relevansi pekerjaan dengan latar belakang pendidikan, manfaat mata pelajaran yang terdapat dalam riklm dengan yang diperoleh, saran lulusan untuk perbaikan kompetensi lulusan. Sekolah kejuruan bertujuan untuk melatih peserta didiknya agar kompeten didunia kerja ata terampil dalam dunia usaha serta mamp bersaing. Peserta didik dibekali keterampilan serta keterampilan yang luas dan sikap yang benar dalam bekerja.

Dalam pelaksanaan praktik kerja industri banyak siswa yang mendapatkan pengalaman bermakna yang di dapat di tempat prakerin. Pengalam yang mereka peroleh yang sebelumnya belum pernah mereka dapatkan di sekolah. Pengalaman inilah yang membuat praktik kerja industri yang mereka jalani menjadi bermakna. Sehingga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari kegiatan praktik kerja industri. Hal ini akan berpengaruh terhadap kematangan vokasional siswa setelah lulus.

Model pendidikan system ganda (*dual system*) merupakan system yang cukup efektif untuk mendidik dan menyiapkan seseorang untuk memperdalam dan menguasai keterampilan yang rumit dan tidak mungkin dan tidak pernah dilakukan di sekolah (Pardjono, 2011). Prakerin merupakan program yang dilakukan dengan menempatkan peserta didik secara langsung pada dnia kerja atau dunia industry sehingga peserta didik memiliki *skill*/keterampilan dan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja.

Prakeri mendapatkan dukung baik dari pihak sekolah maupun dari pihak industri. Kteika prakerinpeserta didik tidak hanya diberikan kesempatan untk terjun langsung ke lapangan, tetapi juga mengenalkan peserta didik kepada lingkungan kerja yang sesungguhnya dan tata cara dalam bekerja. Kesesuaian prakerin sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang didapatkan selama di sekolah. Sesuainya prakerin juga bermanfaat untuk memperbaiki kekurangan yang dimiliki peserta didik.

Pengalaman dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi (Mapp dalam Saparwati, 2012). Pengalaman dapat diartikan juga sebagai memori episodic , yaitu memori yang menerima dan menyimpan peristiwa yang terjadi atau dialami individu pada waktu dan tempat tertentu, yang berfungsi sebagai referensi otobiografi (Bapistaet *al*, dalam Saparwati, 2012). Pengalaman adalah pengamatan yang merpakan kombinasi pengelihatan, penciuman, pendengaran serta pengalaman masalal (Notoatmojo dalam Saparwati, 2012).

Pengalaman merupakan peristiwa yang tertangkap oleh panca indera dan tersimpan dalam memori. Pengalaman dapat diperoleh ataupun dirasakan saat peristiwa baru saja terjadi mapun sudah lama berlangsung. Pengalaman yang terjadi dapat diberikan kepada siapa saja untuk digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia (Notoadmojo dalam Saparwati, 2012). Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sesuat yang pernah dialami, dijalani mapun diraskan secara nyata oleh panca indra baik yang bars terjadi maupun sudah lama yang kemudian disimpan dalam memori digunakan dan menjadi pedoman serta pembelajaran manusia.

Bermakna sendiri berasal dari kata makna, kata makna memiliki arti menurut (Ullman dalam Abdul Chaer, 1994) mengemukakan bahwa makna adalah hubungan antara makna dengan pengertian. Ferdinand de Saussure (1994:286) mengungkapkan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistic. Aminuddin (1998:50) mengemukakan bahwa makna merupakan hubungan antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling mengerti. Dari penjelasan dapat

disimpulkan bahwa bermakna adalah memiliki pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistic antara bahasa dengan bahasa luar yang disepakati bersama sehingga saling mengerti.

Menurut Djamarah dan Zain (2002) memberi pengertian bahwa praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Praktikum merupakan bentuk pengajaran yang kuat untuk membelajarkan keterampilan, pemahaman, dan sikap.

Dalam penelitian Winkel (2004:633) mendefinisikan kematangan vokasional sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan vokasional yang khas bagi tahap perkembangan tertentu. Sejalan dengan pernyataan Savickas (2001:52:53) aspek-aspek kematangan vokasional yaitu mencakupi empat aspek: (1) Perencanaan, yaitu individu menyadari bahwa dirinya harus membuat pilihan pendidikan dan vokasional; (2) Eksplorasi yaitu usaha individual untuk memperoleh informasi ,mengenai dunia kerja umumnya dan untunk memilih satu bidang pekerjaan khusus; (3) Kompetensi Informasional, yaitu kemampuan untuk menggunakan informasi tentang karir yang dimiliki; (4) Pengambilan keputusan , individu mengetahui hal yang harus di pertimbangkan dalam membuat pilihan pendidikan dan vokasional.

Hasil penelitian yang di lakukan oleh Frengky (2016) yang di lakukan di SMK se-kabupaten Tulungagung program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik mengemukakan bahwa relevansi tempat prakerin memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, relevansi tempat praktik kerja industri harus relevan dengan program keahlian yang di tempuh siswa di sekolah. Hal ini bertujuan apabila tempat prakerin tersebut sesuai dengan program keahliannya, di harapkan dengan pembelajaran praktek kerja industri yang sesuai dapat memberikan wawasan dan mempersiapkan kematangan vokasional siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antara tempat prakerin (X_1), pengalaman bermakna saat praktikum (X_2), iklim kelas (X_3) terhadap kematangan vokasional (Y) baik secara parsial maupun simultan serta mendeskripsikan masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y .

METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian *survey*. Ditinjau menurut pengambilan kesimpulan hasil penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif korelasional. Tujuan dari penggunaan teknik deskriptif kuantitatif ini adalah untuk memperoleh informasi tentang seberapa besar hubungan antara relevansi tempat prakerin dan pengalaman bermakna saat praktikum terhadap kematangan vokasional baik secara parsial maupun simultan Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di Kota Blitar. Sementara itu, untuk memperkuat data yang dideskripsikan, maka didukung oleh data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian kuisioner oleh subjek penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan jumlah responden 155 siswa, dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. *proportional random sampling* karena diinginkan pengambilan sampel dengan jumlah yng merata disetiap kelas yang menjadi sampel penelitian. Arikunto (2006:174) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan banyaknya sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Data semua anggota populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah SMK Islam 1 Blitar jumlah siswa 99 sampel 62 siswa, SMK Negeri 1 Blitar jumlah siswa 141 sampel 87, dan SMK Katolik Santo Yosep Blitar jumlah siswa 11, sampel 7. Sehingga total populasi 234 siswa dan sampel yang diambil 156 siswa

Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Instrumen penelitian sebagai fasilitas peneliti dalam mengumpulkan data (Arikunto, 2010: 203). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket penelitian yang diadaptasikan dengan *skala likert*. Diaman angket yang akan digunakan untuk pengambilan data sudah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Dalam analisis deskriptif ini dignakan teknik analisis persentase, dimana harus ditentukan panjang kelas interval terlebih dahulu untuk selanjutnya ditentukan persentase. Untuk mencari panjang kelas interval digunakan rumus:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{\text{banyaknya kelas interval}}$$

Selanjutnya setelah diketahui panjang kelas interval untuk metode analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis data variabel iklim kelas, perhatian orangtua, dan hasil belajar yang akan diperoleh dengan rumus:

$$P(\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Menyajikan hasil persentase frekuensi ke dalam bentuk diagram lingkaran yang terdiri dari lima kategori kualifikasi. Langkah terakhir dalam teknik analisis data pada penelitian ini adalah menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diperoleh dari angket selanjutnya disimpulkan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk data relevansi tempat prakerin bertanya dengan bantuan *SPSS* sebaran datanya seperti tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Relevansi Tempat Prakerin

No	Kelas interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	49-60	Sangat tinggi	110	71%
2	37-48	Tinggi	33	14%
3	26-36	Sedang	11	6,9%
4	15-25	Rendah	1	0,6%
Total			100	100%

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk data pengalaman bermakna saat praktikum dengan bantuan *SPSS* sebaran datanya seperti tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Pengalaman Bermakna Saat Praktikum

No	Kelas interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	92-112	Sangat tinggi	99	63%
2	71-91	Tinggi	48	15,5%
3	50-70	Sedang	7	3,5%
4	28-49	Rendah	1	0,6%
Total			110	100%

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk data pengalaman bermakna saat praktikum dengan bantuan *SPSS* sebaran datanya seperti tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Pengalaman Bermakna Saat Praktikum

No	Kelas interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	66-80	Sangat tinggi	98	63,3%
2	51-65	Tinggi	49	31,2%
3	36-50	Sedang	7	4,5%
4	20-35	Rendah	1	0,6%
Total			110	100%

Hasil dari analisis statistik deskriptif untuk data kematangan vokasional dengan bantuan *SPSS* sebaran datanya seperti tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik Kematangan Vokasional

No	Kelas interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	81-96	Sangat tinggi	88	56,8%
2	62-80	Tinggi	59	37,8%
3	43-61	Sedang	7	4,3%
4	24-42	Rendah	1	0,6%
Total			110	100%

Pembahasan

Hasil penelitian hubungan antara relevansi tempat prakerin dengan kematangan vokasional siswa dapat diketahui terdapat hubungan secara parsial yang positif dan signifikan antara kedua variabel relevansi tempat prakerin dan kematangan vokasional. Hubungan antara relevansi tempat prakerin terhadap kematangan vokasional siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar tersebut dibuktikan dengan nilai P_{hitung} yang kurang dari $P_{standart}$. Hasil uji hipotesis tersebut dibuktikan dengan H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan secara parsial yang positif dan signifikan antara relevansi tempat prakerin terhadap kematangan vokasional siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar.

Praktik Kerja Industri yaitu suatu pembelajaran yang dilakukan diluar proses belajar mengajar dan dilaksanakan di perusahaan atau instansi yang relevan. Tujuan praktik kerja industri adalah memberi kesempatan pada siswa di sekolah kejuruan untuk mendalami dan menghayati situasi dan kondisi dunia usaha yang aktual sesuai dengan program studi yang sedang di dalamnya (Hamalik, 1990). Menurut (Kamajaya, 2009) apabila siswa memiliki pengetahuan dan wawasan dunia kerja maka saat lulus nanti mereka telah siap untuk bekerja dan juga mereka mampu bersaing. Penelitian yang dilakukan oleh Firazza (2017) tentang Hubungan Perilaku Praktikum dan Relevansi Tempat Prakerin dengan Kesiapan Kerja pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK se - Kabupaten Tulungagung menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikansi antara relevansi tempat prakerin dengan kesiapan. Dari penelitian tersebut menunjukkan saling keterkaitan perilaku praktikum dan relevansi tempat prakerin terhadap kesiapan kerja, dimana perilaku praktikum merupakan bagian penunjang dari pengalaman bermakna pada saat praktikum dan kesiapan kerja berbanding lurus dengan kematangan vokasional.

Siswa yang melaksanakan prakerin tidak relevan dengan jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dapat dipastikan tidak akan mendapatkan kesesuaian pembelajaran produktif di sekolah dengan lingkungan kerja di industri. Kebanyakan yang terjadi ketika tempat prakerin tidak relevan siswa akan kesulitan mengembangkan kemampuan yang sesuai dengan program keahlian.

Tempat prakerin yang relevan merupakan salah satu cara mempersiapkan siswa SMK untuk menghadapi dunia kerja yang sebenarnya. Dengan tempat prakerin yang relevan dengan jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik siswa dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan program keahlian serta mengajarkan tentang wawasan dunia kerja dengan terjun langsung ke dunia industri pembangkitan listrik hal ini berbanding lurus dengan kematangan vokasional siswa.

Hasil penelitian hubungan antara pengalaman bermakna pada saat praktikum dengan kematangan vokasional dapat diketahui terdapat hubungan secara parsial yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hubungan antara pengalaman bermakna pada saat praktikum terhadap kematangan vokasional siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar tersebut dibuktikan dengan nilai P_{hitung} yang kurang dari $P_{standart}$. Dalam uji hipotesis H_0 ditolak yang berarti terdapat hubungan secara parsial yang positif dan signifikan antara pengalaman bermakna pada saat praktikum terhadap kematangan vokasional siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar.

Menurut Laoher (2002:2) menyatakan bahwa pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan ber-interaksi secara berulang-ulang dengan alam, keadaan, gagasan, dan pengen-deraan. Menurut Djamarah dan Zain (2002) memberi pengertian bahwa praktikum adalah proses pembelajaran dimana peserta didik melakukan dan mengalami sendiri, mengikuti proses, mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan suatu obyek, keadaan dan proses dari materi yang dipelajari tentang gejala alam dan interaksinya. Praktium merupakan bentuk pengajaran yang kuat untuk membelajarkan keterampilan, pemahaman, dan sikap.

Ketika siswa tidak mendapatkan pengalaman bermakna pada saat melaksanakan praktikum dapat dikatakan siswa hanya sekedar melaksanakan praktikum tanpa memahami apa yang sedang di kerjakan. Hal ini dapat berakibat tidak tercapainya kompetensi keahlian yang di ajarkan. Seperti yang diungkapkan oleh Sumiatun (2003) bahwa salah satu kelebihan pembelajaran praktikum adalah siswa dapat berlatih secara trial and error, dapat mengulang-ulang kegiatan atau tindakan yang sama sampai benar-benar terampil. Dengan tidak tercapainya kompetensi keahlian yang diajarkan dapat dikatakan pembelajaran gagal dikarenakan siswa tidak memahami apa yang sedang dikerjakan dan tidak mengetahui tujuan dari praktikum. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) tentang Hubungan Pengalaman Organisasi Mahasiswa Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Elektro Universitas Negeri Malang. Menyimpulkan bawasanya terdapat hubngan positif dan signifikan antara pengalaman organisasi mahasiswa dan motivasi berprestasi mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa Jurusan Teknik Elektro Universitasn Negeri Malang.

Sehubungan hal tersebut dapat dikatakan siswa yang mendapatkan pengalaman bermakna pada saat praktikum cenderung akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan praktikum. Hal ini dikarenakan siswa memahami tujuan dari praktikum yang sedang dikerjakan yang nantinya dapat mewujudkan tercapainya kematangan vokasional siswa. Dengan demikian dapat dikatakan pengalaman bermakna pada saat praktikum serasi dengan kematangan vokasional.

Menurut Omroad (2008: 223) Iklim kelas dapat diartikan sebagai tempat dimana tercipta komunitas diantara siswa; tempat dimana siswa diberikan berbagai kontrol untuk melakukan berbagai aktivitas di dalam kelas; tempat yang memiliki atmosfir yang menyenangkan dan tidak terancam; tempat tempat untuk mengkomunikasikan pesan-pesan mengenai permasalahan yang dihadapi siswa di kelas; serta tempat untuk mengkomunikasikan penerimaan, penghargaan dan perhatian dari guru kepada siswanya. Sedangkan variabel iklim kelas yang memperoleh skor yang rendah dapat diartikan bahwa siswa kurang dapat merasakan keberadaan iklim kelas tersebut.

Sumbangan indikator tertinggi dari variabel iklim kelas dalam penelitian ini adalah indikator hubungan antara warga kelas. Indikator tersebut memiliki persentase tertinggi bila dibandingkan dengan indikator iklim kelas lainnya. Hal tersebt dapat diartikan hubungan antara guru dengan siswa yang terjaga suportif yaitu saling menjadi kontribusi penting terciptanya iklim kelas yang baik. Selain interaksi yang akrab antara guru dengan siswa, hubungan yang baik antara siswa dengan siswa lain pun juga sangat dibutuhkan.

Sedangkan indikator yang memiliki nilai persentase terendah adalah kedisiplinan siswa di dalam kelas. Hal ini dapat diartikan bahwa kedisiplinan didalam kelas baik sebelum pelajaran dimulai maupun saat pembelajaran berlangsung kurang di taati. Indikator tersebut didukung oleh kedisiplinan siswa dalam berpakaian, datang tepat waktu, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Kedisiplinan siswa juga tidak terlepas dari tata tertib kelas yang dibuat oleh guru pengajar, selain itu semua kegiatan melajar mengajar di dalam kelas yang sudah diatur dengan baik sehingga dilakukan dan dilaksanakan dengan tertib dan penuh tanggung jawab.

Berdasarkan hasil uji pada SPSS menggunakan uji regresi linier berganda diketahui bahwa penelitian terdapat hubungan secara simultan yang positif dan signifikan antara relevansi tempat prakerin dan pengalaman bermakna terhadap kematangan vokasional siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar. Sehingga dapat diartikan relevansi tempat prakerin akan sangat mempengaruhi kematangan vokasional siswa apabila digabungkan dengan pengalaman bermakna pada saat praktikum.

Nilai koefisien determinasi X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y sebesar 0,989 dan memiliki pengaruh yang signifikan $F_{0,000} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan relevansi tempat prakerin, pengalaman bermakna pada saat praktikum dan iklim kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kematangan vokasional.

Relevansi tempat prakerin, pengalaman bermakna pada saat praktikum dan iklim kelas mempengaruhi kematangan vokasional pada siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada variabel bebas tersebut terdapat hubungan secara simultan yang positif dan signifikan dalam pencapaian kematangan vokasional siswa. Sehubungan dengan hal tersebut jika tempat prakerin yang relevan dan mendapatkan pengalaman bermakna pada saat praktikum serta memiliki iklim kelas baik maka kematangan vokasional dapat tercapai secara maksimal. Sehingga ketercapaian kematangan vokasional yang maksimal merupakan dampak dari hubungan yang signifikan antara relevansi tempat prakerin, pengalaman bermakna pada saat praktikum dan iklim kelas.

Model regresi linier berganda 2 variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,407X_1 + 0,148X_2 + 0,705X_3$$

Model regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,407 yang berarti bahwa nilai relevansi tempat prakerin (X_1) meningkat satu satuan maka nilai kematangan vokasional (Y) akan meningkat 0,407 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap, nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0,148 yang berarti jika nilai pengalaman bermakna pada saat praktikum (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kematangan vokasional (Y) akan meningkat 0,148 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap, demikian juga dengan nilai koefisien regresi X_3 sebesar 0,705 yang berarti jika nilai pengalaman bermakna pada saat praktikum (X_2) meningkat satu satuan maka nilai kematangan vokasional (Y) akan meningkat 0,705 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap,

Hubungan ini juga diperkuat dengan adanya perhitungan sumbangan relative dan sumbangan efektif dari ketiga variabel. Relevansi tempat praktikum memberikan sumbangan relative sebesar 26,72%, sedangkan pengalaman bermakna pada saat praktikum memberikan sumbangan relatif sebesar 16,96%, dan iklim kelas memberikan sumbangan relatif sebesar 56,31%. Sumbangan efektif dari predictor relevansi tempat prakerin sebesar 26% dan sumbangan efektif pengalaman bermakna pada saat prakerin sebesar 17% sedangkan iklim kelas memiliki sumbangan efektif sebesar 55%. Total sumbangan efektif kedua prediktor adalah 98% hal ini menyatakan bahwa kemaangan vokasional dapat dijelaskan oleh relevansi tempat prakerin dan pengalaman bermakna pada saat praktikum sebesar 98%.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2016) tentang Pengaruh Kematangan Vokasional Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Muaro Jambi. Menyimpulkan bawasanya terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan vokasional dan efikasi diri terhadap motivasi berwirausaha (Aisyah dkk., 2023).

Berdasarkan kerangka berpikir dan pembahasan sebelumnya telah diketahui untuk mencapai kematangan vokasional pada siswa SMK kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar perlu didapatkan tempat prakerin yang relevan sehingga dapat melatih siswa dalam mengaplikasikan apa yang telah dipelajari di sekolah sehingga menambah pengalaman siswa. Selain diberikan tempat prakerin yang relevan siswa perlu mendapat dorongan, motivasi, dan arahan pada saat praktikum yang nantinya akan menghasilkan pengalaman yang bermakna pada saat praktikum untuk menyiapkan siswa mencapai kematangan vokasional.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial antara relevansi tempat prakerin dengan kematangan vokasional Siswa SMK Kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara parsial antara pengalaman bermakna pada saat praktikum dengan kematangan vokasional Siswa SMK Kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara simultan antara relevansi tempat prakerin dan pengalaman bermakna pada saat

praktikum dengan kematangan vokasional Siswa SMK Kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kota Blitar

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Z. S., Makrifah, I. A., Saifudin, A., & Mubarak, T. A. (2023). Relationship between Learning Motivation and Students' Learning Achievements in English Education Study Program at Nahdlatul Ulama University of Blitar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(3), 576. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i3.1312>
- Aminuddin. (1998). *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Apriliani, S. (2016). Pengaruh Kematangan Vokasional Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 8 Muaro Jambi. Skripsi. Universitas Jambi.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abdul Chaer. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Saussure, Ferdinand. (1996). *Cours De Linguistique Generale, Pengantar Linguistik Umum*, terj. Rahayu S. Hidayat, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Firazza, F. (2017). Hubungan Perilaku Praktikum dan Relevansi Tempat Prakerin dengan Kesiapan Kerja pada Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK se - Kabupaten Tulungagung. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, O. (1990). *Evaluasi Kriklum*. Bandng: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamajaya.2009. *Praktek Kerja Industri*. Diambil dari <http://kamajaya65.blogspot.com>. Diakses 6 Februari 2012.
- Lestari, S. (2017). Hubungan Pengalaman Organisasi Mahasiswa Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Elektro Universitas Negeri Blitar. Skripsi. Universitas Negeri Blitar.
- Pardjono, (2011). Peran Industri dalam Pengembangan SMK. <http://staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/prof-drs-pardjono-m-sc-phd/peran-dudi-utksmk.docx> diunduh tanggal 15 November 2018.
- Saparwati, M. (2012). *Studi Fenomenologi : Pengalaman Kepala Ruang Dalam Mengelola Ruang Rawat Inap Di RSUD Ambarawa*. Tesis. Universitas Indonesia.
- Savickas, M.L. (2001). A Developmental Perspective on Vocational Behavior: Career Pattern, Salience, and Themes. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 1, 52-53.
- Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winkel, W. S. (2004). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.